

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Studi di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar)**

Fetti Elliani

Sekolah Dasar Negeri Lamklat, Kabupaten Aceh Besar

Abstrak

Supervisi akademik merupakan salah satu kegiatan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan supervisi akademik di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang meliputi empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 selama tiga bulan yaitu mulai Juli 2017 sampai September 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri Lamklat yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara klasikal pada kondisi awal (prasiklus) adalah 43,75%. Pada siklus I terjadi peningkatan 25% sehingga menjadi 68,75%. Pada siklus II, kompetensi guru tuntas meningkat 25% sehingga menjadi 93,75%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta globalisasi komunikasi berdampak pada tuntutan pendidikan yang bermutu yang dapat mengikuti perkembangan IPTEK. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan diantaranya peserta didik, guru dan kepala sekolah. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru, karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru dipandang sebagai faktor kunci. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas: 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Melaksanakan proses pembelajaran, 3) Menilai hasil pembelajaran, 4) Melakukan kunjungan dan pelatihan dan 5) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas di atas menunjukkan bahwa salah satu peran guru adalah menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai. Uno (2009:3) mengemukakan bahwa “perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan

agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.” Melalui perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan akan mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sanjaya (2011:9) mengemukakan bahwa “perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses ditetapkan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya.

Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan

secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: “(1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.”

RPP merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap KD. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menyatakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, e) keterkaitan dan keterpaduan, f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP.

Hambatan yang terjadi di SD Negeri Lamklat adalah tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan bahwa guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, seringkali siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, dan mutu sekolah masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Masalah yang lain yaitu masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yang masih kurang. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi kelas di sekolah. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Berdasarkan observasi penulis, penyusunan RPP guru di SD Negeri Lamklat, hanya 43,75% yang dapat menyusun RPP dengan baik, maka harus dilakukan supervisi akademik sehingga hasil penyusunan RPP dapat meningkat menjadi $\geq 85\%$.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah melalui kegiatan supervisi akademik. Untuk itu kepala sekolah akan memberi layanan dan bimbingan kepada guru-guru untuk rancangan dan mengembangkan RPP yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan siswa. Dengan kegiatan supervisi akademik diharapkan guru termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap

dan dapat digunakan sebagai acuan atau panduan dalam mengajar, agar SK dan KD yang terdapat dalam standar isi dapat tersampaikan semua karena sudah ada dalam RPP yang dibuat oleh guru.

Salah satu tugas kepala sekolah dasar adalah melaksanakan supervisi akademik. Menurut Mulyasa (2013:249) bahwa “Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.” Kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

Supervisi berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru; mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaiann yang terus-menerus, menganalisis

situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru (Imron, 2011:12).

Hasil penelitian sebelumnya tentang supervisi akademik menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bengkayang dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran (Zakso & Radiana, 2013), melalui supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP (Rosilawati, 2014), penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan pembelajaran aktif (Harahap, 2014), supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian (Astuti, 2017) dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru (Amanda, dkk., 2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, maka peneliti berasumsi bahwa supervisi akademik merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan kendala yang terjadi pada SD Negeri Lamklat terkait penyusunan RPP oleh guru. Melalui kegiatan supervisi akademik, diharapkan guru termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap dan dapat digunakan sebagai acuan atau panduan dalam mengajar, agar SK dan KD yang terdapat dalam standar isi dapat tersampaikan semua karena sudah ada dalam RPP yang dibuat oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan

kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Sukmadinata (2010:56) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan”. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelasnya, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan pada perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kinerja guru.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamklat yang beralamat pada Jalan Lambaro Angan Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil selama tiga bulan mulai pada bulan Juli 2017 sampai September tahun 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah semua

guru yang mengajar pada SD Negeri Lamklat yang berjumlah 16 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi dan dokumentasi. Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Data dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata dengan hasil penilaian.

Sangat Kurang (SK) = 1,0 s/d 1,5

Kurang (K) = 1,6 s/d 2,5

Cukup (C) = 2,6 s/d 3,5

Baik (B) = 3,6 s/d 4,5

Sangat Baik (SB) = 4,6 s/d 5,0

Untuk menganalisis kompetensi guru yang diamati secara klasikal digunakan teknik persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase pemahaman/kemampuan guru

F = Frekuensi pemahaman/kemampuan guru yang muncul

N = Jumlah keseluruhan pemahaman/kemampuan guru.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPP dan apabila kompetensi guru berada pada kategori baik dan sangat baik tuntas secara klasikal $\geq 85\%$.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar diperoleh hasil yang meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan melalui supervisi akademik dapat membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.

Aspek yang diobservasi pada RPP adalah: 1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), 2) Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), 3) Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), 4) Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik), 5) Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup), 6) Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), 7) Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran dan 8) Kelengkapan

instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).

Pada kondisi awal, guru yang kemampuannya kurang dalam menyusun RPP adalah 1 orang atau 6,25%. Guru yang kemampuannya cukup dalam menyusun RPP adalah 8 orang atau 50%. Guru yang kemampuannya baik dalam menyusun RPP adalah 7 orang atau 43,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata Kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada kondisi awal adalah 3,1 yang tergolong cukup dan ketuntasan secara klasikal adalah 43,75%.

Siklus I tidak ada lagi guru yang kemampuannya kurang dalam menyusun RPP. Guru yang kemampuannya cukup dalam menyusun RPP adalah 5 orang atau 31,25%. Guru yang kemampuannya baik dalam menyusun RPP adalah 11 orang atau 68,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 3,7 yang tergolong baik dan ketuntasan secara klasikal adalah 68,75%.

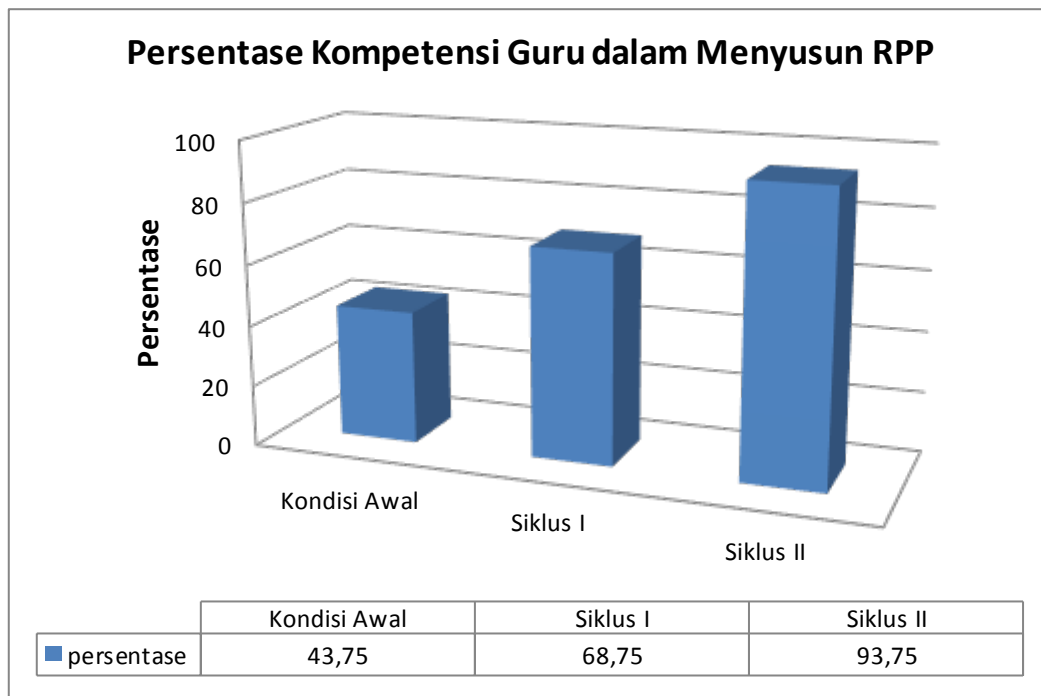
Siklus II, guru yang kemampuannya cukup dalam menyusun RPP adalah 1 orang atau 6,25%. Guru yang kemampuannya baik dalam menyusun RPP adalah 14 orang atau 87,5%. Guru yang kemampuannya sangat baik dalam menyusun RPP adalah 1 orang atau 6,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 4,1 yang tergolong baik dan ketuntasan secara klasikal adalah 93,75%. Sehingga tidak perlu lagi membuat rencana (siklus) berikutnya karena kemampuan

guru sudah tuntas secara klasikal.

Adapun gambaran peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada

kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Kompetensi Guru Menyusun RPP

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pada kondisi awal (pra siklus) kemampuan guru yang tuntas hanya 43,75%. Pada siklus I terjadi peningkatan 25% sehingga menjadi 68,75%. Pada siklus II, kemampuan guru tuntas meningkat 25% sehingga menjadi 93,75%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu kemampuan guru harus $\geq 85\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun

pelajaran 2017/2018.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus mampu merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran yang akan diajarkannya, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang merupakan pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran mutlak dibutuhkan oleh semua guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara

efektif dan efisien.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara klasikal tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP Pada kondisi awal (pra siklus) kemampuan guru yang tuntas adalah 43,75%. Pada siklus I terjadi peningkatan 25% sehingga menjadi 68,75%. Pada siklus II, kemampuan guru tuntas meningkat 25% sehingga menjadi 93,75%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun pelajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. 2017. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial*. 2 (1), 149-154.
- Astuti, S. 2017. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Harahap, D. P. 2014. Supervisi Akademik Teknik Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(02), 67-76.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- Rosilawati, T. 2014. Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 1(2), 57-62.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakso, A., & Radiana, U. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 1-16.